

**ANALISIS RESIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
LUBUK SABAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

S K R I P S I

Oleh :

DIKI CANDRA

NPM : 1904300110

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

ANALISIS RESIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
LUBUK SABAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SKRIPSI

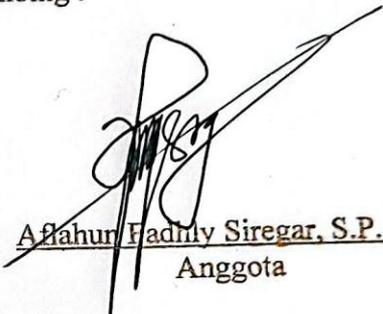
Oleh:

DIKI CANDRA
1904300110
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua


Afahur Fadily Siregar, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:


Assoc. Prof. Dr. Dahy Mawar Tarigan, M.Si.

Tanggal Lulus: 18 Oktober 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Diki Candra

NPM : 1904300110

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2024

Yang menyatakan



Diki Candra

RINGKASAN

Diki Candra, “Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai” Dibimbing oleh : Mailina_Harahap, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P., selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari- Maret 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui resiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui Perilaku petani dalam menghadapi resiko usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dan Untuk mengetahui tingkat resiko produksi dan pendapatan petani padi sawah di desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban yang sangat berpengaruh dalam produksi tanaman yaitu resiko yang berasal dari serangan hama maupun penyakit. Adanya serangan hama maupun penyakit dapat menyebabkan resiko gagal panen sehingga perlu dilakukannya pengendalian hama maupun penyakit. Prilaku petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai umumnya menginginkan produksi padi yang tinggi tanpa mementingkan kualitas tanah dan produksi sehingga kebanyakan petani masih ambisi menggunakan pupuk berbasis bahan kimia dan pestisida kimia yang dapat merusak lingkungan.

Kata kunci : Petani, Produktivitas, Padi sawah.

SUMMARY

Diki Candra, "Risk Analysis of Rice Farming in Lubuk Saban Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency" Supervised by: Mailina Harahap, S.P., M.Si., as chairman of the supervising commission and Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P., as member of the supervising commission thesis. The research was carried out in Lubuk Saban Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency.

The research was carried out in February-March 2024. The aim of this research was to determine the risks faced by lowland rice farmers in Lubuk Saban village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. To determine the behavior of farmers in facing the risks of lowland rice farming in Lubuk Saban village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency and to determine the level of production risk and income of lowland rice farmers in Lubuk Saban village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency.

Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that lowland rice farming in Lubuk Saban Village is very influential in crop production, namely the risk that comes from pest and disease attacks. The presence of pest or disease attacks can cause the risk of crop failure so it is necessary to control pests and diseases. The behavior of lowland rice farmers in Lubuk Saban Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency generally wants high rice production without improving soil quality and production, so most farmers are still ambitious about using chemical-based fertilizers and chemical pesticides which can damage the environment.

Keywords: *Farmers, Productivity, Paddy fields.*

RIWAYAT HIDUP

Diki Candra, lahir pada tanggal 21 September 2001 di Perdagangan Kecamatan Bosar Maligas. Anak dari pasangan Ayahanda Deni Wahyudi dan Ibunda Irmayani yang merupakan anak ke dua dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 114353 Lobu Rampah , Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS PP AT-THOYYIBAH Pinang Lembang, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAS PP AT-THOYYIBAH Pinang Lembang, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2019.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Sei Putih Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara., pada bulan Agustus

tahun 2022.

4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2023.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2023.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Unit Riset PTPN III Kebun Rambutan, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Februari 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi baik secara moral maupun material.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.Ma, Ketua., selaku Anggota Komisi pembimbing.
7. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian stambuk 2019 khususnya Agribisnis 1 Program Studi Agribisnis atas bantuan dan dukungannya.

Demikian dari penulis, mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penulisan	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tanaman Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i> L.)	5
Sawah	6
Usahatani	7
Resiko	8
Perilaku	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Berpikir	14
Hipotesis	16
METODE PENELITIAN	17
Lokasi dan Waktu Penelitian	17
Jenis Sumber Data	17
Metode Penentuan Sampel	18
Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	21

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak dan Luas Daerah	23
Keadaan Penduduk.....	23
Karakteristik Usia	24
Karakteristik Jenis Kelamin.....	25
Karakteristik Pendidikan	27
Karakteristik Pengalaman	28
Karakteristik Luas Lahan.....	29
Kajian Biaya Usahatani Padi Sawah.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Resiko yang dihadapi Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban.....	34
Prilaku Petani dalam Menghadapi Resiko Usaha Tani Padi	35
Tingkat Resiko Produksi, Biaya dan Resiko Pendapatan Petani	38
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Produksi Padi Sawah	2
2.	Karakteristik Usia.....	24
3.	Karakteristik Jenis Kelamin	25
4.	Karakteristik Pendidikan	26
5.	Karakteristik Pengalaman usahatani	27
6.	Karakteristik Luas Lahan	28
7.	Kajian Biaya Pengeluaran	29
8.	Kajian Biaya Tenaga Kerja	30
9.	Kajian Biaya Penyusutan Barang	31
10.	Kajian Biaya Penerimaan	32
11.	Jenis Resiko yang di Hadapi Petani Padi Sawah.....	32
12.	Prilaku Petani pada Fase Sebelum terjadi Resiko (Sebelum Tanam)	34
13.	Prilaku Petani pada Fase Dalam Masa Produksi (Masa Tanam).....	34
14.	Prilaku Petani pada Fase Mengalami Resiko (Setelah Tanam).....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16
2.	Kategori Usia Usahatani padi sawah.....	24
3.	Kategori Jenis Kelamin Usahatani padi sawah	25
4.	Kategori Pendidikan Usahatani padi sawah	26
5.	Kategori Pengalaman usahatani Usahatani padi sawah	27
6.	Kategori Luas Lahan Usahatani padi sawah	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner.....	40
2.	Data Deskripsi Kategori Usia.....	46
3.	Data Deskripsi Kategori Jenis Kelamin	46
4.	Data Deskripsi Kategori Pendidikan	46
5.	Data Deskripsi Kategori Pengalaman.....	47
6.	Data Deskripsi Kategori Luas Lahan	47
7.	Data Primer Kuesioner Jenis Resiko Petani Padi Sawah	48
8.	Data Primer Kuesioner Saat Sebelum Terjadi Resiko.....	49
9.	Data Primer Kuesioner Dalam Masa Produksi.....	49
10.	Data Primer Kuesioner Setelah Mengalami Resiko	49
11.	Data Karakteristik Responden.....	50
12.	Dokumentasi.....	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat (Kusumaningrum, 2019).

Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten di Kawasan Pantai Timur Sumu dengan luas wilayah 1.900,22 km². Secara geografis relatif datar, ketinggian berkisar 0-500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan wilayah administrasi terdiri dari 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sekitar 612.924 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 307.722 jiwa dan perempuan 305.202 jiwa dengan kepadatan penduduk 323 jiwa/km² (BPS Serdang Bedagai 2018).

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka.

Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Mergono Adi Ningrat *dkk.*, 2021).

Padi merupakan komoditas pertanian yang sangat banyak diproduksi oleh masyarakat Indonesia mulai dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan hingga ke Papua. Padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salah satu daerah penghasil padi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Serdang Bedagai, berikut data produksi padi sawah dari tahun 2015 – 2020 untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Produksi Padi Sawah

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
2015	8464	46972	57,61
2016	10386	58176	56,01
2017	7060	43167	61,41
2018	8478	52336	61,73
2019	7060	43167	61,41
2020	7685	44906	59,89

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan data di atas, jumlah luas panen padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2015-2020 tidak stabil dari tahun ke tahun, yang mana pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 8464 menjadi 10386, tahun 2017 mengalami penurunan dari 10386 menjadi 7060, tahun 2018 mengalami kenaikan dari 7060 menjadi 8474, tahun 2019 mengalami penurunan kembali dari angka 8478 menjadi 7060, dan tahun 2020 mengalami kenaikan kembali dari angka 7060 menjadi 7685. Begitu pula pada tingkat produksinya dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 46972 menjadi 58176 dan pada 2017 mengalami penurunan dari 58176 menjadi 43167, tahun 2018 mengalami kenaikan dari 43167

menjadi 52336, tahun 2019 mengalami penurunan dari 52336 menjadi 43167, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari 43167 menjadi 44906. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa luas panen dan produksi padi di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai tidak stabil pada tahun 2015 sampai dengan 2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja resiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Perilaku petani dalam menghadapi resiko usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
3. Bagaimana tingkat resiko produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui resiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Untuk mengetahui Perilaku petani dalam menghadapi resiko usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui tingkat resiko produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti dan juga pengembangan wawasan.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi bahan informasi yang bermanfaat.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi sawah (*Oryza sativa* L.)

Padi adalah tumbuhan yang mudah ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Hamparan persawahan di pedesaan dipenuhi dengan tanaman padi. Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. Padi (bahasa latin: (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Tanaman padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan, Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Genus : *Oryza* Linn
Spesies : *Oryza sativa* L

Padi atau beras merupakan komoditas pangan pokok yang memiliki nilai strategis bagi penduduk Indonesia. Beras adalah sumber karbohidrat yang sangat penting bagi penduduk Indonesia yang ditunjukkan oleh sebagian besar (95 %) penduduknya mengkonsumsi beras. Bercocok tanam padi telah menjadi sumber mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk dan bahkan menjadi bagian budaya. Permintaan bahan pangan beras terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan untuk kebutuhan industri yang kian hari kian bertambah.

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas maupun daerah yang banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 - 22 cm dengan pH antara 4-7. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air yang sangat cukup untuk hidupnya, tanaman ini tergolong semiaquaris yang cocok ditanam di tanah tergenang (Karim *dkk.*, 2022).

Sawah

Sawah adalah tanah berlumpur di lahan datar dengan tekstur tanah berlempung yang keras di bagian dalam sehingga dapat menampung genangan air. Sawah biasanya di buat berpetak-petak yang antara petak yang satu dengan yang lain di batasi oleh pematang. Sawah biasanya di gunakan sebagai lahan untuk menanam padi dan palawija. Pengolahan tanah sawah tergantung dari jenis tanaman yang akan di tanam. Jika yang di tanam adalah padi sawah, maka sawah perlu di genangi air. Tetapi jika yang di tanam adalah sayur-mayur dan palawija, maka sawah akan di keringkan untuk mengurangi kadar airnya (Agoes *dkk.*, 2018). Sawah di Indonesia umumnya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Sawah irigasi merupakan sistem pertanian dengan pengairan yang teratur, tidak bergantung curah hujan karena pengairan dapat diperoleh dari Sungai

waduk. Pertanian sawah irigasi biasanya panen dua kali setahun dan pada musim kemarau dapat diselingi dengan tanaman palawija.

2. Sawah tadah hujan adalah sawah yang mendapatkan air hanya pada saat musim hujan sehingga sangat tergantung pada musim. Sawah tadah hujan ditanami dengan padi jenis gogorancah. Namun, pada musim kering ditanami dengan palawija, jagung dan ketela pohon.
3. Sawah pasang surut tergantung pada keadaan air permukaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air sungai. Pada saat pasang, sawah tergenanair, sedangkan pada saat surut sawah kering dan ditanami dengan padi. Sawah pasang surut banyak terdapat di Sumatera, Kalimantan, dan Papua (Putra *dkk.*, 2016).

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik- baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal (Sari, 2019).

Dalam praktek usahatani, walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusahatani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Walaupun

mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang dapat dikendalikan (internal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (eksternal), serta faktor yang mempengaruhi intensitas input dan harga relatifnya (Suharyanto *dkk.*, 2015).

Usahatani mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoprasikan faktor-faktor produksi dan mengusahakan sekaligus mengkordinir faktor-faktor produksi Namun demikian dalam melakukan usahatani padi, petani tentu menghadapi berbagai macam situasi baik yang menguntungkan maupun merugikan situasi merugikan biasa disebut dengan risiko (Ramadani *dkk.*, 2021).

Resiko

Resiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Resiko selalu menghadang setiap individu maupun berbagai institusi, termasuk organisasi bisnis. Dalam dunia bisnis, Resiko dapat diartikan sebagai faktor luar maupun faktor dalam yang dapat menyebabkan ketidak pastian dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan (Ramadhan *dkk.*, 2020).

Resiko berhubungan dengan ketidak pastian terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (uncertain) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Ketidak pastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang Opportunity, sedangkan ketidak pastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah resiko Risk (Vikaliana, 2017).

Resiko yang dihadapi dalam kegiatan bisnis maupun produksi, disebabkan oleh adanya sumber-sumber penyebab terjadinya resiko. Identifikasi terhadap sumber resiko produksi yang dihadapi penting untuk dilakukan Petani menghadapi beberapa resiko produksi seperti resiko dari pemilihan lahan yang tepat, iklim, pengaturan irigasi dan variabel lainnya. Resiko produksi lainnya yang akan dihadapi petani dapat berasal dari hama dan penyakit. Risk averse, risk neutral dan risk taker merupakan tiga kriteria perilaku petani dalam menghadapi resiko.

Resiko dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Resiko sumber daya manusia berasal dari perbedaan kemampuan manajerial petani dalam menjalankan usahatani. Kemampuan manajerial petani mempengaruhi tingkat efisiensi, baik secara teknis maupun alokatif dari usahatani yang dijalankan. Petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi resiko yang dihadapi. Petani yang risk averse merupakan perilaku petani yang tidak siap untuk menghadapi kerugian. Petani akan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi jika menghadapi resiko yang tinggi. Perilaku risk taker pada petani yang berani mengambil kesempatan walaupun hasil yang diperoleh rendah. Resiko (Karim *dkk.*, 2022).

Ada beberapa resiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu:

1. Resiko hasil produksi adalah Fluktuasi hasil produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Biasanya disebabkan oleh kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. Produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi optimal. Banyak

upaya yang dapat dilakukan oleh petani atau pelaku agribisnis untuk mentransfer resiko dan mengurangi dampak terhadap kelangsungan usahanya. Resiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit tanaman, kebakaran dan faktor lainnya yang akibatnya dapat di perhitungkan secara fisik dapat di tanggulangi dengan membeli polis asuransi produksi pertanian Selanjutnya dikatakan resiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang tepat.

2. Resiko harga atau pasar Resiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Resiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Resiko ini lebih disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda. Kemudian adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen domestik maupun internasional. Untuk resiko pasar dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yakni diversifikasi, integrasi vertikal, Kontrak dimuka (forward contracting) Pasar masa depan (future market), Usaha perlindungan (hedging).
3. Resiko Institusi atau kelembagaan mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi petani. Fluktuasi harga input maupun output pertanian dapat mempengaruhi biaya produksi.
4. Resiko manusia ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk

menghasilkan output optimal. Moral manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian, dan rusaknya fasilitas produksi.

5. Risiko keuangan Resiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang banyak dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal. Kemunculan risiko pada pertanian dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal maupun eksternal.

Faktor-faktor eksternal dari sektor pertanian berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor internal seperti perubahan iklim yang terjadi dewasa ini berimplikasi langsung terhadap aktivitas usahatani di Indonesia. Perubahan iklim yang semakin tidak dapat diperkirakan oleh para petani, menyebabkan sering terjadi kejadian-kejadian buruk yang merugikan petani seperti tidak optimalnya atau rusaknya jaringan irigasi, jalan tani, dan prasarana pertanian lainnya (Karim *dkk.*, 2022).

Perilaku

Perilaku petani dalam menghadapi resiko produksi dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu petani yang menyukai resiko (risk taker), petani yang netral terhadap resiko (risk neutral), dan petani yang selalu menghindari resiko (risk averse). Lipton menyatakan bahwa petani kecil lebih cenderung berperilaku risk averse sebab resiko yang mereka hadapi jika terjadi kegagalan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga, bahkan pada level subsisten. Resiko kegagalan panen antara petani sawah dan Besar kecilnya resiko ini akan berpengaruh

terhadap perilaku petani dalam menghadapi resiko.

Perilaku petani dalam menghadapi resiko produksi akan menjadi dasar bagi petani untuk membuat keputusan mengenai seberapa besar alokasi input-input yang akan digunakan dalam kegiatan pertanian. Petani sawah dengan petani ladang pasti sedikit banyak berbeda dalam menyikapi ataupun melakukan tindakan apabila terjadi sebuah permasalahan dalam budidaya atau usahatani. Jumlah input yang digunakan oleh petani yang risk averse akan berbeda dengan jumlah input yang dialokasikan oleh petani yang netral terhadap resiko atau risk taker. Penggunaan input oleh petani dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, tingkat produktivitas dan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi yang dicapai oleh petani. Keengganan petani untuk mengalokasikan input sesuai dengan rekomendasi disebabkan oleh ketakutan terhadap resiko produksi dan selanjutnya dapat menyebabkan petani memproduksi secara tidak efisien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi produksi juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya : umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, kelompok tani, koperasi petani, teknik budidaya, penyuluhan pertanian, pengalaman berusahatani, dan pendapatan non usahatani (Karim *dkk.*, 2022).

Penelitian Terdahulu

Fauziah Nur Analisis Tingkat Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan). Skripsi ,Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian ,Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Macam-macam resiko yang dihadapi petani padi sawah di Desa Gunung adalah Gangguan dari organisme pengganggu tanaman, Untuk hama yang menyerang petani di daerah

tersebut adalah hama penggerek batang (*Scirpophaga incertulas*), Tikus (*Muridae*), kepinding (*Scotinophara coarctata*), wereng (*Hemiptera*), keong (*Pila ampullacea*) dll. Resiko dari segi harga/pasar adalah agen pengumpul yang menetapkan harga beli sepihak yang masih merugikan pihak petani. Tingkat resiko produksi usahatani padi sawah didaerah tersebut sebesar kv 0,24 nilai ini masih di kategorikan rendah karena saat melakukan budidaya petani tidak banyak mengalami kendala atau hambatan, hanya permasalahan hama dan dapat diatasi petani didaerah tersebut, artinya hama tidak terlalu parah sehingga mengakibatkan gagal panen dan untuk tingkat resiko Pendapatan KV 0,42 nilai ini masih dikategorikan rendah karena jumlah produksi padi petani dianggap tinggi/standard dalam 12,5 rante petani mampu mendapatkan 3,1 ton rata-rata dengan penerimaan sebanyak Rp.15.000.000. dan pendapatan sebanyak Rp. 8.000.000 dalam 1 kali masa tanam. Cara petani dalam menghadapi resiko di kelompokan menjadi 3 fase pencegahan dan penanganan pada saat sebelum terjadi risiko yang dilakukan petani adalah melakukan persiapan seperti pengolahan lahan, irigasi, bedengan dan gubuk dan semua faktor penunjang lainnya, Pada saat masa produksi petani memilih memakai racun/pestisida untuk mengatasi hama yang menyerang padi dan Untuk setelah mengalami risiko petani memilih tetap berkomitmen melanjutkan usahatannya sampai panen walaupun tidak sesuai dengan yang diharapkan produksinya.

Penelitian yang di lakukan Iin Indriani Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang) Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan

kegiatan penelitian mengenai Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2019, maka dapat disimpulkan bahwa : Rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam satu kali musim panen adalah Rp 2.157.477. Berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,16 artinya bahwa usahatani padi sawah masih menguntungkan karena nilai koefisien variasi tergolong rendah.

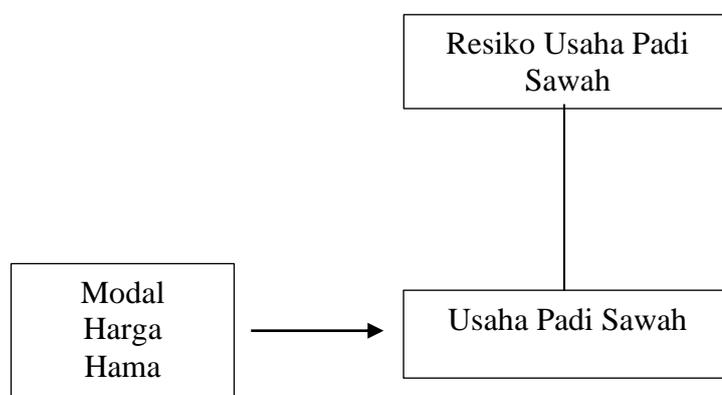
Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kegiatan petani mengorganisir atau memanfaatkan sumberdaya yang ada di alam sebagai modal dengan seefisien mungkin dan semaksimal mungkin. Usahatani padi umumnya dilakukan di tempat/wilayah dengan permukaan tanah yang rata, hal ini bertujuan agar petani lebih mudah dalam mengelola lahan usaha miliknya. Daerah persawahan yang berada di desa Lubuk Saban merupakan daerah persawahan yang terbesar di antara beberapa desa lainnya. Namun sampai saat ini para petani banyak mengeluhkan berbagai permasalahan yang terjadi baik dari segi budidaya, cuaca dan panen dan pasca panen yang masih belum efisien dan produktivitas yang masih belum memuaskan serta harga jual yang sangat merugikan para petani di daerah tersebut.

Dalam budidaya usahatani padi membutuhkan biaya (input) untuk menghasilkan penerimaan (output) sehingga para petani memperoleh pendapatan bersih dari keseluruhan usaha budidaya tanaman padi tersebut. Namun dalam usahatani yang dilakukan oleh petani pasti memiliki resiko baik resiko produksi dan resiko pendapatan. Dalam menghadapi resiko produksi dan resiko pendapatan petani juga harus mampu menghadapinya dan mengambil solusi terbaik terhadap

setiap resiko yang dihadapi, perilaku petani dalam menghadapi resiko dapat digolongkan menjadi risk lover, risk neutral dan risk averter. Sehingga dari ketiga golongan petani tersebut dapat di ketahui selanjutnya bagaimana cara menyikapi resiko yang ada.

Pada kerangka pemikiran di bawah ini menunjukkan bahwa pada usahatani padi terdapat berbagai resiko yang di hadapi oleh petani di desa gunung melayu, di antaranya yang menjadi fokus penelitian ini adalah resiko produksi dan pendapatan yang akan mempengaruhi penerimaan petani di daerah tersebut, Kemudian bagaimana perilaku petani dalam menghadapi resiko yang terjadi pada usahatani padi sawah yang di duga faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Luas lahan, umur petani, Pendidikan petani, pengalaman usahatani, Pendapatan luar usahatani padi jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani padi.



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Hubungan

—————> : Pengaruh Variabel

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Moh, Nazir (1993) menyatakan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.

Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Di duga Modal, Harga dan Hama berpengaruh terhadap Resiko yang dihadapi petani di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Di duga cara petani terhadap resiko usahatani padi dikelompokkan dalam 3 fase yaitu sebelum tanam, saat tanam dan setelah tanam.
3. Di duga tingkat resiko produksi, Biaya dan resiko pendapatan petani tinggi dan rendah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Pada bulan Februari 2024, Objek penelitian ini merupakan Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban, Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive), yaitu di Desa Lubuk Saban yang sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang pertanian khususnya Usahatani padi sawah.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari petani. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani dengan menyertakan/menggunakan kuisisioner. Data primer yang diambil adalah identitas petani responden, macam-macam resiko, tingkat resiko petani dan cara petani dalam mengatasi resiko tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang di peroleh dari Badan pusat statistik (BPS) kabupaten Serdang Bedagai dan data potensi desa Lubuk Saban yang di peroleh dari kantor kepala desa Lubuk Saban.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, Bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Dimana pada populasi yang ada di daerah tersebut sebanyak 286 petani. Menurut (Arikunto,2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan defenisi diatas dapat dikatan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $286 \times 15 \% = 42,9$ sehingga menjadi 43 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel di daerah tersebut.

Metode Analisis Data

1. Analisis macam-macam resiko usahatani dan keadaan risiko tersebut terhadap usahatani padi petani.

Mengetahui macam-macam resiko usahatani dapat diketahui dengan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang macam-macam resiko yang dihadapi petani. Macam resiko yang teliti merupakan resiko produksi, resiko biaya dan resiko pendapatan usahatani padi sawah.

2. Analisis resiko produksi dan resiko pendapatan dengan menentukan besarnya koefisien variasi (KV) cara ini dilakukan dengan menggunakan data produksi, biaya, harga produk dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi. Koefisien variasi merupakan ukuran resiko relatif yang di peroleh dengan membagi standart deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan. Koefisien

variasi secara matematis dapat di ketahui sebagai berikut:

$$KV = \frac{\sigma}{Xr}$$

Keterangan:

KV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

Xr = Nilai rata-rata produksi

Dengan rumus diatas maka dapat di ketahui bahwa penentuan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis Alternatif (Ha)

Ho : Di duga resiko usahatani padi yang dihadapi petani padi sawah di Desa Lubuk Saban tinggi.

Ha : Di duga resiko usahatani padi yang dihadapi petani di Desa Lubuk Saban rendah.

Dasar pengambilan keputusan:

Ho : CV > 1

Ha : CV < 1

Ho di terima dan H1 di tolak jika resiko usahatani padi di Desa Lubuk Saban tinggi dengan nilai CV > 1.

H1 di terima dan Ho di tolak jika resiko usahatani padi di Desa Lubuk Saban rendah dengan nilai CV < 1.

Resiko pendapatan yang di peroleh dari usahatani padi di gunakan analisis resiko , Ragam dapat di hitung dengan rumus :

$$Va^2 = \frac{\Sigma(Q - Qi)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

Va^2 : ragam (variance)

Q : hasil produksi, harga, pendapatan usahatani padi

Qi : hasil produksi rata-rata, harga rata-rata, pendapatan rata-rata

n : jumlah sampel

Simpangan baku (standard deviation) dapat dihitung dengan rumus:

$$Va = \sqrt{Va^2}$$

Rentan tidaknya suatu resiko dapat di ukur dengan Koefisien variasi, dimana:

$$CV = \frac{Va}{Qi}$$

Keterangan :

CV : koefisien variasi

Va : simpangan baku

Qi : hasil produksi rata-rata, harga rata-rata, pendapatan rata-rata usahatani padi sawah.

Batas bawah hasil tertinggi adalah nilai hasil produksi yang paling rendah yang mungkin di terima . Batas bawah hasil tertinggi dapat di hitung dengan rumus:

$$L = Qi - 2Va$$

Keterangan :

L : batas bawah hasil tertinggi

Q : hasil produksi rata-rata, harga rata-rata, pendapatan rata-rata usahatani padi

sawah

$V\alpha$: simpangan baku

3. Analisis perilaku petani dalam menghadapi resiko usahatani padi Analisis perilaku petani terhadap resiko secara deskriptif di jabarkan menurut jawaban yang diberikan oleh petani yang menjadi responden di desa ini. Analisa cara petani dalam menghadapi resiko merupakan cara petani dalam menghindari dan mengendalikan resiko yang ada. Dewasa ini petani dalam mengendalikan resiko menggunakan berbagai cara diantaranya pengendalian hama dengan menggunakan pestisida dianggap lebih cepat prosesnya dan tampak hasil yang diinginkan petani yaitu berkurangnya hama yang menyerang padi sawah mereka. Cara petani dalam menghadapi resiko dilalui dengan 3 fase yaitu sebelum tanam, dalam masa tanam dan setelah masa tanam untuk mencegah dan mengatasi semua resiko yang ada selama budidaya padi sawah.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan dari penelitian di adakan yang berada di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang daerah penelitian ini cukup strategis dan sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang pertanian khususnya Usahatani padi sawah.
2. Petani padi adalah pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah.
3. Padi adalah tanaman pangan dari jenis tanaman rumput-rumputan yang dapat ditanam di lahan sawah ladang dan lainnya.

4. Usahatani padi di desa Lubuk Saban adalah usahatani padi sawah yang umumnya di lakukan 2 x dalam setahun. Yang dimulai pada musim penghujan untuk mengairi sawah.
5. Risiko adalah Peluang terjadinya kemungkinan kerugian yang probabilitasnya dapat diketahui terlebih dahulu dengan nilai koefisien variasi (CV) simpangan baku (σ) dan nilai rata-rata (\bar{X}_r) dari pendapatan yang diterima petani selama musim tanam terakhir.
6. Macam-macam resiko yang menjadi pembahasan penelitian ini adalah Resiko Produksi dan Resiko Biaya dari petani yang menjadi responden.
7. Tingkat resiko yang diteliti adalah resiko biaya, resiko produksi dan resiko pendapatan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai Lokasi penelitian harus memiliki kondisi yang sesuai dengan variable penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Saban merupakan salah satu dari 12 Desa yang terletak di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan posisi di Batasi wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pematang Kasih, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pematang Tatal kecamatan Perbaungan, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Naga Kisar Kecamatan Pantai Cermin. Penduduk Desa Lubuk Saban banyak yang berprofesi sebagai seorang petani. Desa Lubuk Saban Memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Desa Lubuk Saban merupakan Desa yang terletak didataran tinggi daerah pesisir Pantai Selat Malaka, dengan ketinggian 50 meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata sekitar 28 – 30° C dengan curah hujan rata-rata 1.800 – 2.000 mm/tahun.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Lubuk Saban Pada tahun 2024 berjumlah 3.208 jiwa yang terdiri atas jenis kelamin laki laki berjumlah 1.646 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 1,562 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 915 keluarga.

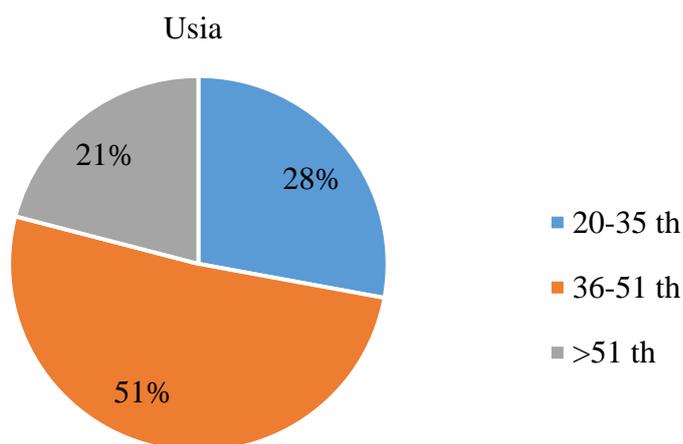
Karakteristik Usia

Tabel 2. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 th	12	28
36-51 th	22	51
>51 th	9	21
Jumlah	43	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada petani yaitu kategori usia 36-51 th. Data kategori usia usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kategori Usia Usahatani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa usia yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berkisar 36-51 tahun sebanyak 51%, berbanding nyata dengan usia 20-35 tahun sebesar 28% dan >51 tahun sebesar 21%. Tingginya usia 36-51 tahun diduga bahwa, umumnya usia 36-51 produktif dalam bercocok tanam sehingga lebih mendominasi. Tingkat produktivitas petani di dalam bekerja

ditentukan melalui tingkat kompetensi yang dimiliki petani tersebut, karena kompetensi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dari petani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prastowo, (2022) bahwa umur petani 36-51 tahun masih aktif dalam budidaya tanaman, hal ini disebabkan karena pengalaman umur petani 36-51 lebih luas sehingga masih aktif dalam bercocok tanam. Artinya kompetensi memiliki hubungan pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja, semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula motivasi kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi maka semakin rendah pula motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan. Semakin tinggi kompetensi setiap orang maka semakin tinggi pula dorongan yang dimiliki orang tersebut untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki.

Karakteristik Jenis Kelamin

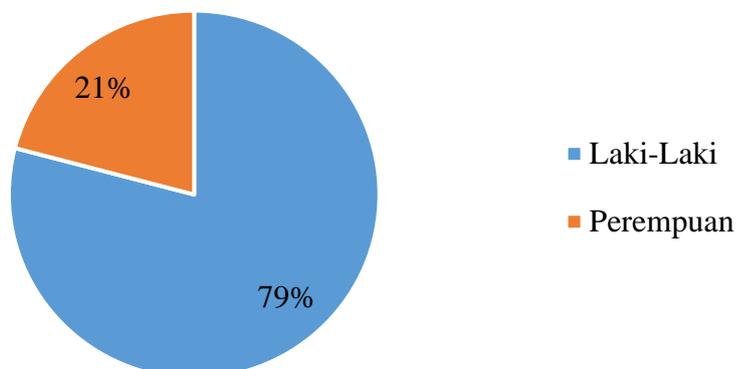
Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	34	79
Perempuan	9	21
Jumlah	43	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Data jenis kelamin usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Gambar 3.

Jenis Kelamin



Gambar 3. Kategori Jenis Kelamin Usahatani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu laki-laki sebanyak 79%, dibandingkan dengan perempuan 21%. Umumnya yang menjadi pelaku petani yaitu laki-laki, hal ini disebabkan karena laki-laki umumnya sebagai tulang punggung keluarga, oleh sebab itu persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putra *dkk.*, (2021) bahwa laki-laki memiliki peranan penting dalam pendapatan keluarga karena sebagai kepala keluarga. Laki-laki memiliki tuntutan sosial ekonomi yang lebih besar dari wanita, hal tersebut dapat menyebabkan laki-laki lebih rentan mengalami masalah kesehatan. Hal tersebut tidak lepas dari peranan laki-laki terhadap ekonomi keluarga sehingga menjadi tulang punggung keluarga yang membutuhkan ketahanan ekstra baik secara fisik dan psikologis.

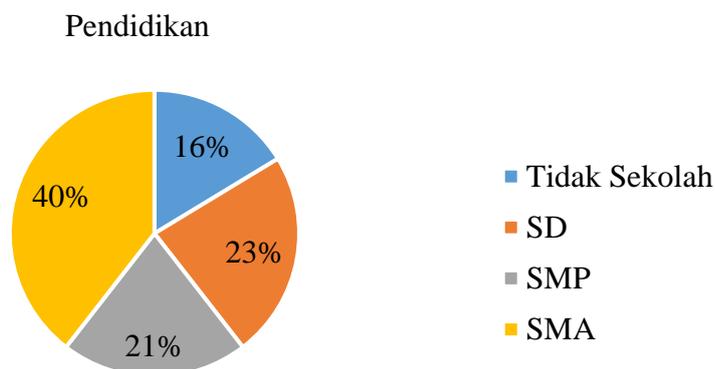
Karakteristik Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	16
SD	10	23
SMP	9	21
SMA	17	40
Jumlah	43	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu para pelajar SMA dibandingkan pendidikan SD dan SMP. Data pendidikan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kategori Pendidikan Usahatani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berpendidikan SMA sebesar 40%, SMP 21%, SD 23% dan tidak sekolah 16%. Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam bercocok tanam, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan bertani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salote *dkk.*, (2022) bahwa

tingkat pendidikan berpengaruh terhadap petani dalam bercocok tanam, serta pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan hasil dan produksi serta meminimalisir biaya yang tidak perlu dikeluarkan.

Karakteristik Pengalaman

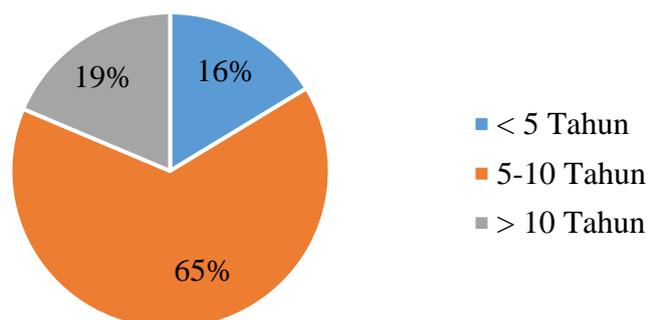
Tabel 5. Karakteristik Pengalaman

Kategori Pengalaman Usahatani	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Tahun	7	16
5-10 Tahun	28	65
> 10 Tahun	8	19
Jumlah	43	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman usahatani yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 5-10 tahun dibandingkan dengan < 5 tahun dan > 10 tahun. Data pengalaman usahatani padi sawah dapat dilihat pada Gambar 5.

Pengalaman Usahatani



Gambar 5. Kategori Pengalaman Usahatani padi sawah Di Desa Lubuk Saban

Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan

Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 5-10 tahun sebanyak 65%, dibandingkan dengan kategori < 5 tahun 16% dan > 10 tahun 19%, hal ini sesuai dengan pernyataan Awaliyah dan Novianty, (2022) bahwa rata-rata pengalaman para petani dalam bertani adalah 5-10 tahun. Dengan pengalaman bertani terpendek selama 2 tahun, dan pengalaman terlama yaitu selama 5-10 tahun dalam membudidayakan padai sawah. Pengalaman ini biasanya berkaitan erat dengan keterampilan petani dimana semakin lama pengalaman maka petani semakin terampil dalam budidaya dan mengelola usahatani.

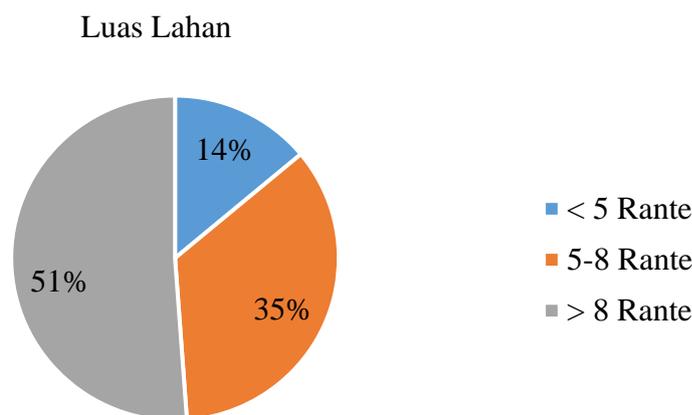
Karakteristik Luas Lahan

Tabel 6. Karakteristik Luas Lahan

Kategori Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Rante	6	14
5-8 Rante	15	35
> 8 Rante	22	51
Jumlah	43	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu > 8 rante dibandingkan < 5 rante dan 5-8 rante. Data luas lahan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kategori Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang mendominasi pada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu >8 rante sebanyak 51%, dibandingkan dengan <5 rante 14% dan 5-8 rante 35%. Dengan luas lahan ini para petani melakukan budidaya tanaman dalam meningkatkan prekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustafa, (2022) bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah diduga karena semakin luas lahan yang diusahakan maka diharapkan semakin besar hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Kajian Biaya Usahatani Padi Sawah

Kajian biaya usahatani padi sawah dalam penelitian ini yaitu menghitung biaya jenis pengeluaran, tenaga kerja dan penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 7. Kajian Biaya Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan (unit)	Harga/unit	Total Harga
Benih	40	kg	Rp 26.000,00	Rp 1.040.000,00
Pupuk Urea	500	kg	Rp 56.000,00	Rp 28.000.000,00
Pupuk Phoska	300	kg	Rp 280.000,00	Rp 84.000.000,00
Herbisida	40	botol	Rp 81.000,00	Rp 3.240.000,00
Insektisida	50	botol	Rp 137.200,00	Rp 6.860.000,00
Fungisida	30	botol	Rp 76.200,00	Rp 2.286.000,00
Total				Rp 125.426.000,00

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa kajian biaya jenis pengeluaran dalam pembelian benih untuk kapasitas 43 responden yaitu membutuhkan 40 kg benih padi sawah dengan harga satuan Rp. 26.000,00/kg sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih untuk 43 responden yaitu Rp 1.040.000,00. Penggunaan pupuk urea dalam 43 responden menghabiskan 500 kg/ha dengan harga perkilo pupuk urea sebesar Rp 56.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan yaitu Rp 28.000.000,00. Penggunaan pupuk phoska dalam 43 responden menghabiskan 300 kg/ha dengan harga perkilo pupuk phoska sebesar Rp 280.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan yaitu Rp 84.000.000,00. Penggunaan herbisida dalam 43 responden menghabiskan 40 botol, harga/botol sebesar Rp 81.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan yaitu Rp 3.240.000,00. Penggunaan insektisida dalam 43 responden menghabiskan 50 botol, harga/botol sebesar Rp 137.200,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan yaitu Rp 6.860.000,00. Penggunaan fungisida dalam 43 responden menghabiskan 30 botol, harga/botol sebesar Rp 76.200,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan yaitu Rp 2.286.000,00. Total anggaran biaya yang dikeluarkan pada kajian biaya pengeluaran secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 125.426.000,00 dalam 43 responden petani di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 8. Kajian Biaya Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah Orang	Luas Lahan/ha	Upah/hari	Hari/kerja	Harga (Rp)
Pemupukan	2	1	Rp 70.000,00	2	Rp 280.000,00
Penyemprotan	5	1	Rp 70.000,00	6	Rp 2.100.000,00
Panen	10	1	Rp 70.000,00	1	Rp 700.000,00
Total					Rp 3.080.000,00

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa kajian biaya tenaga kerja berdasarkan pemupukan, penyemprotan dan pemanenan memiliki upah/orang yang sama, hal ini dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan kajian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan keseluruhan dalam luasan lahan 1 ha yaitu sebesar Rp 3.080.000,00 di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 9. Kajian Biaya Penyusutan Barang

Nama Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
Ember	25	Rp 25.000,00	Rp 625.000,00	3	Rp 208.333,33
Sprayer B Solo	5	Rp 339.000,00	Rp 1.695.000,00	5	Rp 339.000,00
Cangkul	10	Rp 120.000,00	Rp 1.200.000,00	4	Rp 300.000,00
Parang	10	Rp 80.000,00	Rp 800.000,00	4	Rp 200.000,00
Total Penyusutan					Rp 1.047.333,33

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa kajian biaya penyusutan barang dalam usaha tani padi sawah untuk kapasitas 250 ha pada penggunaan ember yaitu membutuhkan 25 unit dengan harga satuan Rp. 25.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian ember untuk 25 unit yaitu Rp 625.000,00 dengan umur ekonomis 3 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 208.333,33. Penggunaan sprayer B solo yaitu membutuhkan 5 unit dengan harga satuan Rp. 339.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 5 unit yaitu Rp 1.695.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 339.000,00. Penggunaan cangkul yaitu

membutuhkan 10 unit dengan harga satuan Rp. 120.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 10 unit yaitu Rp 1.200.000,00 dengan umur ekonomis 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 300.000,00. Penggunaan parang yaitu membutuhkan 10 unit dengan harga satuan Rp. 80.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 10 unit yaitu Rp 800.000,00 dengan umur ekonomis 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 200.000,00. Total biaya penyusutan/tahun yaitu sebesar Rp 1.047.333,33 di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resiko yang di Hadapi Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Saban

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Jenis Resiko yang di Hadapi Petani Padi Sawah

No	Jenis Resiko	Skor	%
1	Resiko yang berasal dari produksi	123	95,35
2	Resiko yang berasal dari harga/pasar	95	73,64

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 10, mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi petani padi sawah di Desa Lubuk Saban yaitu berdasarkan dari serangan hama sebesar 95,35% berbanding nyata dengan resiko yang berdasarkan harga/pasar. Hama merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman, hampir 100% kegagalan panen petani dipengaruhi oleh serangan hama dan penyakit, oleh karena itu perlu adanya suatu Tindakan pengendalian hama maupun penyakit pada tanaman untuk mendapatkan produksi yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yanti *dkk.*, (2022) bahwa salah satu permasalahan serius yang dihadapi akibat dari penanaman padi secara monokultur adalah meningkatnya siklus hama dan penyakit tanaman padi. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi diantaranya yaitu virus tungro, bercak daun *pyricularia* (*Pyricularia grisea*), hawar pelepah daun (*Rhizoctonia solani* Kuhn), hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*). Sedangkan hama yang menyerang tanaman padi yaitu tikus, wereng batang coklat, keong mas, kepik hijau, walang sangit, burung dan pengerk batang padi. Hama dan penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan hasil yang cukup tinggi, pada serangan berat akibat

serangan hama dan hama dan penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan hasil sampai 100%.

Prilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko Usaha Tani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prilaku petani pada 3 fase diantaranya yaitu sebelum terjadinya resiko, dalam masa produksi dan setelah mengalami resiko sebagai berikut:

Tabel 11. Prilaku Petani pada Fase Sebelum terjadi Resiko (Sebelum Tanam)

No	Saat Sebelum terjadi Resiko	Frekuensi	%
1	Membuat Planning (perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi, teknologi dan teknik penanganan resiko	34	79
2	Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan kebanjiran	5	12
3	Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti Pengolahan lahan, irigasi, bedengan, gubuk dan semua faktor penunjang lainnya	2	5
4	Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan	2	5
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer, (2024).

Berdasarkan Tabel 11, mengindikasikan bahwa prilaku petani di Desa Lubuk Saban pada fase sebelum tanam mendominasi sebesar 79% dari seluruh sampel yang diamati lebih merencanakan proses penanaman padi baik pada kelompok tani maupun tugas PPL, hal ini bertujuan untuk mengetahui musim tanam yang baik sehingga mengurangi tingkat kegagalan panen. Hal ini sesuai dengan Sefridanti dan Hendrita, (2024) bahwa tahap perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam merencanakan dan menyusun rencana kegiatan program penyuluhan antara petani dengan penyuluh. Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan ini dapat dilihat dari pemberian informasi tentang program penyuluhan oleh penyuluh. Tujuan dari membuat rencana sebelum melakukan penanaman yaitu untuk

menentukan waktu penanaman yang lebih baik serta perawatan tanaman sehingga meningkatkan hasil produksi.

Tabel 2. Prilaku Petani pada Fase Dalam Masa Produksi (Masa Tanam)

No	Dalam Masa Produksi	Frekuensi	%
1	Menggunakan teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo, SRI dll	20	47
2	Mengeringkan air apabila sedang pemupukan	2	5
3	Memakai racun (Pestisida) untuk mengatasi Hama dan penyakit tanaman	20	47
4	Sistem buka tutup bendungan (Irigasi) agar tidak kekeringan	1	2
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer, (2024).

Berdasarkan Tabel 12, mengindikasikan bahwa perilaku petani di Desa Lubuk Saban pada fase sebelum tanam mendominasi sebesar 47% dari seluruh sampel yang diamati mementingkan pola jarak tanam dan sistem pengendalian hama maupun penyakit, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal serta meminimalisir serangan hama maupun penyakit pada tanaman padi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wuli *dkk.*, (2023) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi melalui perbaikan budidaya antara lain pengaturan jarak tanam. Selain itu perlu juga diperhatikan tingkat serangan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman padi, sehingga memungkinkan tidak terjadi kegagalan panen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Somantri, (2016) bahwa salah satu masalah dalam upaya peningkatan produksi beras ialah serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). OPT adalah organisme hidup yang keberadaannya tidak dikehendaki atau menyebabkan kerusakan pada tanaman dan mengurangi hasil, seperti hama, penyakit, dan gulma sehingga perlu dilakukannya suatu pengendalian. Penggunaan pestisida menjadi pilihan utama petani untuk menekan serangan OPT, oleh karena itu perlu adanya pendamping dalam

penggunaan pestisida sehingga penggunaan pestisida sesuai dengan 5 T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat sasaran, tepat cara dan tepat waktu.

Tabel 13. Prilaku Petani pada Fase Mengalami Resiko (Setelah Tanam)

No	Setelah Mengalami Resiko	Frekuensi	%
1	Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan untuk produksinya	8	19
2	Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melakukan usahatani	7	16
3	Beralih profesi menjadi petani kelapa sawit, karet, petani sayur dan buah dll	3	7
4	Musyawarah dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik	25	58
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer, (2024).

Berdasarkan Tabel 13, mengindikasikan bahwa perilaku petani di Desa Lubuk Saban pada fase sebelum tanam mendominasi sebesar 58% dari seluruh sampel yang diamati mementingkan mencari solusi dari para ahli dibidang usahatani padi sawah contohnya pada PPL, hal ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penurunan produksi serta bagaimana teknik peningkatan produksi tanaman agar memberikan produksi yang optimal. Dapat ditinjau dari segi pemilihan benih, pola jarak tanam, perawatan tanaman, baik dalam kondisi pemupukan pengendalian hama dan penyakit dan pasca panen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Latif dkk., (2022) bahwa program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Penyuluh pertanian sebagai aktor di lapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara langsung berinteraksi dengan petani atau masyarakat dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan, dengan demikian dapat mengurangi resiko gagal panen.

Tingkat Resiko Produksi, Biaya dan Resiko Pendapatan Petani

Tingkat resiko produksi padi sawah pada areal penelitian dalam 43 responden disebabkan oleh berbagai faktor, sebagaimana yang telah di deskripsikan dalam Tabel 12 dan 13 yaitu disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman salah satunya hama. Hama merupakan faktor utama dalam kegagalan produksi, oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pengendalian dalam meminimalisir serangan hama. Adapun teknik pengendalian yang digunakan oleh para petani padi sawah di areal penelitian yaitu menggunakan insektisida nabati dengan cara penyemprotan insektisida pada tanaman dengan tujuan meminimalisir serangan hama.

Kajian biaya penerimaan/pendapatan petani padi sawah diareal penelitian dalam 43 responden dengan luasan lahan 40 ha dan diperoleh rata-rata produksi perhektar 5 ton sehingga produksi padi dalam 40 ha yaitu 200.000 ton dengan harga gabah/kg Rp. 1.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 200.000.000,00 dalam 43 responden di Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil analisis padi sawah diareal penelitian tergolong tinggi hal ini diduga bahwa responden dalam penelitian dapat mengatasi ancaman resiko baik sebelum tanam, memulai penanaman hingga setelah tanam, hal ini tidak lepas dari peran penyuluhan petani lapangan. Dengan adanya peran penyuluhan pertanian lapangan sangat membantu petani dalam menghadapi berbagai resiko, hal ini yang menyebabkan pendapatan petani didesa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban yang sangat berpengaruh dalam produksi tanaman yaitu resiko yang berasal dari serangan hama maupun penyakit. Adanya serangan hama maupun penyakit dapat menyebabkan resiko gagal panen sehingga perlu dilakukannya pengendalian hama maupun penyakit.
2. Prilaku petani padi sawah di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai umumnya menginginkan produksi padi yang tinggi tanpa mementingkan kualitas tanah dan produksi sehingga kebanyakan petani masih ambisi menggunakan pupuk berbasis bahan kimia dan pestisida kimia yang dapat merusak lingkungan.

Saran

1. Kepada usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban agar menjalankan peran dan fungsi usahatani padi sawah sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi sawah yang dihasilkan.
2. Peran usahatani padi sawah di Desa Lubuk Saban dalam peningkatan produktivitas petani padi sawah, perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih inten dari pemerintah dan instansi terkait, agar dapat meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS ,Badan Pusat Statistik Serang Bedagai.,(2018).
- Agoes, H. F., Irawan, F. A., & Marlianisya, R. (2018). Interpretasi Citra Digital Penginderaan Jauh Untuk Pembuatan Peta Lahan Sawah Dan Estimasi Hasil Panen Padi. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 18(1), 24–30. <https://doi.org/10.31961/intekna.v18i1.549>
- Karim, S. H., Kaddas, F., Fatmawati, M., Basuki, N., & Suhardi. (2022). Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) (Studi Kasus di Desa Aha Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai). *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 01(1), 2022. <http://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/procuratio/article/view/23>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, & Yohanis Yan Makabori. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Putra, R., Suprayogi, A., & Kahar, S. (2016). Analisis Fluktuasi Prroduksi Padi Akibat Pengaruh Kekeringan Di Kabupaten Demak. *Geodesi Undip*, 5(Sistem Informasi Geografis), 233–242.
- Ramadani, R., Insan Noor, T., & Nurdin Yusuf, M. (2021). Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah Musim Kemarau Dan Musim Hujan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4575>
- Ramadhan, D. L., Febriansyah, R., & Dewi, R. S. (2020). Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 pada Smart Canteen SMA XYZ. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1791>
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Ngurah Arya, N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>.
- Vikaliana, R. (2017). Faktor-Faktor Risiko Dalam Perusahaan. *Jurnal Logistik Indonesia*, 01(01), 68–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS RESIKO USAHATANI PADI SAWAH DI DDESA LUBUK SABAN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Oleh: Diki Candra

A. PENDAHULUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak/ibu/Sdr/i dan di harapkan kesediaannya dan partisipasinya untuk mengisi dengan baik dan jujur pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Jawaban dari seluruh pertanyaan-pertanyaan saya nantinya adalah informasi dan wawasan bagi penulis dan sangat berguna sebagai data penelitian bertujuan untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis risiko usahatani padi sawah di desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai” Penulis mengharapkan ketersediaan dan keikhlasan bapak/ibu/Sdr/i untuk mengisi jawaban sebenar-benarnya dan jujur. Penulis sangat berterimakasih atas segala partisipasi kepada seluruh responden yang sangat membantu.

Penulis

Diki Candra

B. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :
4. Pengalaman Usahatani :
5. Jenis benih :
6. Biaya pajak :
7. Jenis Kelamin :
8. Umur :
9. Alamat :
10. Jumlah tanggungan keluarga
 - a. Pria :
 - b. Wanita :
11. Luas lahan
 - a. Milik sendiri :
 - b. Sewa :
12. Tingkat Pendidikan :

- I. Pertanyaan untuk mengetahui apa saja macam risiko yang di hadapi petani padi sawahdi desa Lubuk Saban dan kondisi risikonya.

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dan berikan alasannya!

No	Jenis Resiko	Jawaban
1	Risiko yang berasal dari Produksi	
	a. Perubahan iklim/ Cuaca yang buruk	
	b. Bencana alam (banjir,kekeringan dan angin)	
	c. Gangguan dari organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma)	

Alasannya :

2	Risiko yang berasal dari Harga/pasar	
	a. Harga jual gabah/beras fluktuatif/naik-turun	
	b. Harga input (pupuk,bibit/benih dan pestisida) yang mahal	
	c. Agen pengumpul menetapkan harga jual sepihak	

Alasannya :

- II. Pertanyaan untuk mengetahui cara petani dalam menghadapi resiko padi sawah di desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No	SAAT SEBELUM TERJADI RISIKO	Jawaban
1	Membuat Planning(perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi,teknologi dan teknik penanganan resiko	
2	Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan banjir	
3	Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti Pengolahan lahan, irigasi, bedengan, gubuk dan semua faktor penunjang lainnya	
4	Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan	
	Jumlah	

Alasannya :

No	DALAM MASA PRODUKSI	Jawaban
1	Menggunakan teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo, SRI dll	
2	Mengeringkan air apabila sedang pemupukan	
3	Memakai racun (Pestisida) untuk mengatasi Hama dan penyakit tanaman	
4	Sistem buka tutup bendungan (Irigasi) agar tidak kekeringan	
	Jumlah	

Alasannya :

No	SETELAH MENGALAMI RISIKO	Jawaban
1	Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan untuk produksinya	
2	Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melakukan usahatani	
3	Beralih profesi menjadi petani kelapa sawit,karet,petani sayur dan buah dll	
4	Musyawarah dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik	
	Jumlah	

Alasannya :

III. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat risiko produksi dan pendapatan dalam usahatani padi sawah

No	Jenis pengeluaran	
1	Benih/bibit (PASTIKAN)	
2	Pupuk	
	A	
	B	
	C	
	D	
	E	

3	Pestisida	
	A	
	B	
	C	
	D	

4	Tenaga kerja			
	a. Jumlah orang	Upah/hari	Hari / kerja	Jam

Keterangan :

5	Biaya sewa lahan(jika ada)		
6	Biaya pengelolaan lahan(alsistan)		
	➤ Penyemaian		
	➤ Penanaman		
	➤ Pemupukan		
	➤ Penyemprotan		
	➤ Panen		
	➤ Pasca Panen		

7	Biaya				
No	Nama Alat	Harga beli	Umur ekonomis	Harga Alat	Penyusutan
1					
2					
3					
4					
5					

Penerimaan

Produksi (Kg)	Harga / Kg	

Lampiran 2. Data Deskripsi **Kategori Usia****Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 th	12	27.9	27.9	27.9
36-51 th	22	51.2	51.2	79.1
>51 th	9	20.9	20.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 3. Data Deskripsi **Kategori Jenis Kelamin****Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	34	79.1	79.1	79.1
Prempuan	9	20.9	20.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 4. Data Deskripsi **Kategori Pendidikan****Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	7	16.3	16.3	16.3
SD	10	23.3	23.3	39.5
SMP	9	20.9	20.9	60.5
SMA	17	39.5	39.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 5. Data Deskripsi **Kategori Pengalaman****Pengalaman**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 th	7	16.3	16.3	16.3
5-10 th	28	65.1	65.1	81.4
> 10 th	8	18.6	18.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 6. Data Deskripsi **Kategori Luas Lahan****Luas Lahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 rante	6	14.0	14.0	14.0
5-8 rante	15	34.9	34.9	48.8
> 8 rante	22	51.2	51.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 7. Data Primer Kuesioner Jenis Resiko Petani Padi Sawah

Responden	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Jumlah
1	3	2	5
2	3	2	5
3	3	1	4
4	3	3	6
5	3	1	4
6	3	3	6
7	3	3	6
8	3	2	5
9	3	2	5
10	3	2	5
11	3	2	5
12	3	2	5
13	3	3	6
14	3	2	5
15	3	1	4
16	3	2	5
17	3	2	5
18	3	2	5
19	3	2	5
20	1	1	2
21	3	1	4
22	3	1	4
23	3	3	6
24	3	3	6
25	3	3	6
26	1	3	4
27	3	3	6
28	3	1	4
29	3	3	6
30	3	3	6
31	1	3	4
32	3	3	6
33	3	1	4
34	3	2	5
35	3	2	5
36	3	2	5
37	3	2	5
38	3	2	5
39	3	3	6
40	3	3	6

Responden	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Jumlah
41	3	3	6
42	3	3	6
43	3	2	5
Total	123	95	218

Lampiran 8. Data Primer Kuesioner Saat Sebelum terjadi Resiko

N o	Saat Sebelum terjadi Resiko	Fre kue nsi
1	Membuat Planning(perencanaan) untuk musim tanam padi dengan kelompok dan petugas PPL untuk memperoleh informasi,teknologi dan teknik penanganan resiko	34
2	Merundingkan bersama awal masa tanam dan prediksi musim untuk menghindari kekeringan dan banjir	5
3	Melakukan persiapan untuk menanam padi seperti Pengolahan lahan, irigasi, bedengan, gubuk dan semua faktor penunjang lainnya	2
4	Mengurangi biaya input yang tidak sesuai dan berlebihan	2

Lampiran 9. Data Primer Kuesioner Dalam Masa Produksi

N o	Dalam Masa Produksi	Frekue nsi
1	Menggunakan teknik jarak tanam dalam penanaman padi seperti jajar legowo, SRI dll	20
2	Mengeringkan air apabila sedang pemupukan	2
3	Memakai racun (Pestisida) untuk mengatasi Hama dan penyakit tanaman	20
4	Sistem buka tutup bendungan (Irigasi) agar tidak kekeringan	1
Jumlah		43

Lampiran 10. Data Primer Kuesioner Setelah Mengalami Resiko

N o	Setelah Mengalami Resiko	Frek uens i
1	Komitmen untuk tetap melanjutkan usahatani sampai panen walaupun tidak sesuai harapan untuk produksinya	8
2	Mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan diikuti dengan tetap melakukan usahatani	7
3	Beralih profesi menjadi petani kelapa sawit,karet,petani sayur dan buah dll	3
4	Musyawahar dengan petani dan PPL untuk mencari solusi terbaik	25
Jumlah		43

Lampiran 11. Data Karakteristik Responden

Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Luas Lahan (rante)
1	Laki-laki	20	SMA	3	3
2	Laki-laki	23	SMP	4	4
3	Laki-laki	25	SMP	4	4
4	Laki-laki	25	SMP	5	6
5	Laki-laki	28	SMA	6	6
6	Laki-laki	27	SMA	10	7
7	Laki-laki	28	SMP	5	3
8	Laki-laki	28	SMA	5	4
9	Laki-laki	30	SMA	10	6
10	Laki-laki	32	SMP	8	7
11	Perempuan	34	SD	7	9
12	Laki-laki	52	SMA	4	3
13	Laki-laki	52	Tidak Sekolah	11	10
14	Perempuan	36	SMP	6	7
15	Perempuan	34	SMP	6	9
16	Perempuan	36	SMP	6	9
17	Perempuan	37	Tidak Sekolah	11	10
18	Laki-laki	52	SMA	10	10
19	Laki-laki	38	SMA	8	12
20	Laki-laki	41	SD	12	15
21	Laki-laki	45	SD	7	9
22	Laki-laki	46	SD	8	8
23	Laki-laki	44	SMA	10	9
24	Laki-laki	53	Tidak Sekolah	12	10
25	Laki-laki	48	SMA	10	8
26	Perempuan	45	Tidak Sekolah	15	15
27	Perempuan	43	SMA	8	6
28	Laki-laki	55	SD	8	9
29	Perempuan	44	SMA	10	10
30	Perempuan	40	SMA	8	10
31	Laki-laki	45	SMA	7	6
32	Laki-laki	48	SMP	7	7
33	Laki-laki	55	Tidak Sekolah	13	15
34	Laki-laki	48	SMA	8	8
35	Laki-laki	50	SD	10	15

Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Luas Lahan (rante)
36	Laki-laki	56	Tidak Sekolah	15	10
37	Laki-laki	50	SD	6	7
38	Laki-laki	50	SD	10	9
39	Laki-laki	40	SMA	6	6
40	Laki-laki	38	SMA	10	10
41	Laki-laki	47	SD	10	15
42	Laki-laki	57	Tidak Sekolah	15	7
43	Laki-laki	55	SD	10	8

Lampiran 12. Dokumentasi



